

**PENANAMAN NILAI KARAKTER DI PANTI ASUHAN BUDI MULYA
KOTA PALANGKA RAYA**



**OLEH:
MELLY**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2018 M/1440 H**

**PENANAMAN NILAI KARAKTER DI PANTI ASUHAN BUDI MULYA
KOTA PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:
Melly
NIM. 130 111 1784

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2018 M/1440 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MELLY

Nim : 130 111 1784

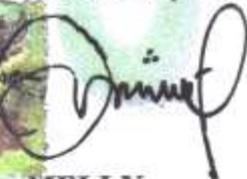
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “PENANAMAN NILAI KARAKTER DI PANTI ASUHAN BUDI MULYA KOTA PALANGKA RAYA”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 22 Oktober 2018
Yang Membuat Pernyataan,




MELLY

NIM. 130 111 1784

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penanaman Nilai Karakter Di Panti Asuhan Budi Mulya
Kota Palangka Raya
Nama : Melly
Nim : 130 111 1784
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 22 Oktober 2018

Pembimbing I,

Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 196105201999031003

Pembimbing II,

Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I
NIP. 195609021992031001

Mengetahui :

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 196710031993032001

Ketua jurusan Tarbiyah,

Jasiah, M.Pd
NIP. 196809121998022002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi
Saudari MELLY**

Palangka Raya, 22 Oktober 2018

Kepada
Yth, **Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya**
di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari:

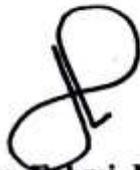
Nama : Melly
Nim : 130 111 1784
Judul : **Penanaman Nilai Karakter di Panti Asuhan Budi Mulya
Kota Palangka Raya**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima
kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui :

Pembimbing I,



Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 196105201999031003

Pembimbing II,



Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I
NIP. 195609021992031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **Penanaman Nilai Karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya**
Nama : Melly
Nim : 1301111784
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangaka Raya pada:

Hari : **JUM'AT**
Tanggal : **02 November 2018 M**
24 Safar 1440 H

TIM PENGUJI:

1. **Sri Hidayati, M.A**
(Ketua Sidang/Penguji)
2. **Abdul Azis, M.Pd**
(Penguji Utama)
3. **Drs. Fahmi, M.Pd**
(Penguji)
4. **Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I**
(Sekretaris/Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 196105201999031003

PENANAMAN NILAI KARAKTER DI PANTI ASUHAN BUDI MULYA KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari yayasan Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya yang merupakan Panti Asuhan tertua berdiri sejak tahun 1971 dan telah memiliki lembaga pendidikan yang lengkap sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan 12 tahun seperti Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya, 2) Penanaman nilai karakter apa saja yang dikembangkan di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya, 3) Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian lapangan deskriptif bukan angket atau hipotesis. Tempat penelitian ini dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya dengan subjek penelitian adalah 5 orang yang terdiri dari 4 orang dewan pengurus inti dan 1 orang tenaga pendidik, penelitian ini diolah berdasarkan penggunaan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan penanaman nilai karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya sudah di laksanakan dengan baik hanya saja belum terencana atau terprogram secara tertulis, tetapi dalam aplikasinya penanaman nilai karakter tetap dikembangkan yaitu a) nilai religius, b. nilai kemandirian dan c. nilai sosial. 2) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya, a) Nilai religius ditanamkan melalui kegiatan shalat wajib dan sunah berjama'ah, kegiatan pengajian rutin, kegiatan tadarus Al-Qur'an, kegiatan Maulid Habsyi dan kegiatan *Muhadarah*, b) Nilai Kemandirian ditanamkan melalui kegiatan usaha meubel dan pertanian dan, c) Nilai sosial ditanamkan melalui kegiatan kerja bakti. 3) Kendala-kendala yang dihadapi Panti Asuhan Budi Mulya dalam penanaman nilai karakter yaitu kondisi karakter anak yang berbeda-beda karena faktor bawaan dari keluarga yaitu cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua sebelum mereka tinggal di Panti Asuhan. Kemudian ada juga kendala yang lain yang di hadapi Panti Asuhan yaitu: kekurangan tenaga pendidik dan sumber daya manusia (SDM), Sumber dana/keuangan, dan Sarana prasarana yang dibutuhkan dalam penanaman nilai karakter.

Kata Kunci : Penanaman, Nilai Karakter, Panti Asuhan

PLANTING CHARACTER VALUES IN THE BUDI MULYA ORPHANAGE IN PALANGKA RAYA CITY

ABSTRACT

This study departs from the foundation of the Budi Mulya Orphanage Palngka Raya town which is the oldest orphanage established since 1971 and has a complete educational institution in accordance with the objectives of national education namely 12 years of education such as Elementary School, Madrasah Tsnawiyah (MTs) and Vocational High School (SMK).

This study aims to find out: 1) How to implement character values in the Budi Mulya orphanage in Palangka Raya city, 2) Planting values of any character developed in the Budi Mulya orphanage in Palangka Raya city, 3) What are the obstacles faced in implementing the planting of character values in the Budi Mulya orphanage in Palangka Raya city.

This study uses qualitative methods, namely descriptive field research rather than questionnaire or hypothesis. The place of this research was conducted in the Budi Mulya orphanage in Palangka Raya city with the subject of the research were 5 people consisting of 4 board members of the orphanage and 1 teaching staff, this research was processed based on the use of observation, interview, end documentation data collection techniques.

The results of the study indicate that: 1) The implementation of the planting of character values in the Budi Mulya orphanage in the city of Palangka Raya has been carried out well but has not been planned or programmed in writing, but the application of character values is still being developed in the application: a) Religious value, b) Independence value end, c) Social value. 2) character values developed in the Budi Mulya orphanage, Palangka Raya city, a) religious values are instilled through compulsory prayer and sunnah in congregation, routine recitation activities, tadarus al-qur'an activities, habsyi mauled activities, and muhadaroh activities, b) The value of independence is instilled through furniture and agricultural business activities, c) Social values are intelled through community revive. 3) The obstacles faced the Budi Mulya orphanage in planting character values are the different conditions of the inherent factors of the family, namely the way parents educate, the ixistence of the house, the family's economic situation, end the understanding of parents before they live in orphanage. Then there are also other abstacles faced by orphanages, namely: lack of education and human resources (SDM), funding/financial resources, and ingrastructure in planting character values

Keywords: Planting, charcter values, orphanages

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam, berkat Ramat, Taufik dan Inayah-Nyalah, skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya” ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah pada Nabi kita Muhammad SAW, beserta keluarga sahabatnya dan kepada seluruh umat islam yang sholeh dan sholehah.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang di ajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, Penulis banyak mendapat bantuan, arahan, motivasi serta bimbingan dari bergabai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan hati yang tulus penulis akan menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH. MH, Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang memberikan izin penelitian dan sebagai dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta saran dan arahan untuk penulus dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Drs. Hj. Rodhatu Jennah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.

4. Ibu Jasiah, M.Pd Ketua Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul dan penetapan pembimbing
5. Ibu Sri Hidayati, M.A, sekretaris Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya.
6. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil, ketua program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya dan sebagai dosen pembimbing II yang telah merestui dan bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Asmawati, M.Pd, dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selama ini selalalu membimbing dan mengarahkan selama proses studi.
8. Bapak H. Sulaiman Nawawi, ketua Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya yang telah bersedia menerima dan membantu selama proses penelitian sampai dengan selesai.
9. Seluruh unsur akademik IAIN Palangka Raya yang telah memberikan pelayanan akademik selama proses pendidikan serta memberikan informasi bagi peneliti untuk mengumpulkan data penelitian di IAIN Palangka Raya.
10. Sahabat-sahabatku terkhusus (Nofiatun Ariska, Mety Nurnadiatul Hasanah, Yuni, Pina, Renita Isnani, Husna Wati, dan Muhib Batul Aula) beserta teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua nama yang tak dapat disebutkan satu persatu yang memberikan dukungan dalam penyelesaian

skripsi ini. Semoga amal baik saudara saudari semua tercatat dan mendapatkan ridho dari Allah SAW, Aamiin.

Akhirnya penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu penulis dalam membuat skripsi ini semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Palangka Raya, 22 Oktober 2018

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Melly', written in a cursive style.

MELLY

NIM. 130 111 1784

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.
(Q.S Al-Ahzab [33] : 21) (Departemen Agama RI, 2009: 420)



PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT telah melimpakan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dalam menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya.

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu dengan orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujut kepada-Mu, engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai dipenghujung awal perjuanganku segala puji bagi Mu ya Allah.

Sujut syukurku, kusembahkan kepada Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil, Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

**Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang yang sangat kukasihi,
kusayangi dan kucintai**

Teristimewa Ayah (SUKRAN) dan Ibu (LISNAWATI), sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga, kupersembahkan karya kecil ini yang kudapatkan dari bangku kuliahku yang memiliki sejuta makna, sejuta cerita, sejuta kenangan, pengorbanan dan perjalanan untuk dapatkan masa depan yang kuinginkan, untuk Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dengan perjuangan yang luar biasa dan selalu berkorban dalam setiap tetes keringat kalian demi menunjang pendidikanku dan cinta kasih yang

iada sehingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan beberapa lembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu bangga serta bahagia. Karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ayah dan Ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendo'akanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Terimakasih Ayah...Terimakasih Ibu... Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya untuk kalian, Aamiin...

Untuk adik-adikku EDO dan MUHAMMAD EGY, tidak ada yang paling mengharukan saat berkumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terimakasih karna kalian sudah menjadi penyemangatku, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Maaf karna masih belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu berusaha menjadi yang terbaik untuk kalian semua...

Terakhir untuk keluarga besarku dari Ibu: Nenek RAMSIAH, Paman-pamanku ASMIDIN, ARIANSON, RANO, NORHADI, Kaka-kakaku ITI, MEGA, JAMAL, HATNA dan untuk keluarga besarku dari Ayah: Kakek BAHRIANI, Paman-pamanku ALPIAN, ULIK, TAKTUK, dan Tante-tanteku JALMANIAH, INAYAH, MAHRIYAH, ANSI. Terimakasih atas dukungan dan bantuan kalian selama ini baik dari segi moril maupun material, Semoga Allah membalasnya dengan berlipat ganda, Aaminn.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Penelitian Yang Relevan	5
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Oprasional	11
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II TELAAH TEORI.....	14
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Konsep Tentang Penanaman	14
2. Konsep Tentang Nilai	14
3. Pendidikan Karakter	15
a. Definisi Pendidikan Karakter	15
b. Fungsi Pendidikan Karakter.....	17
c. Tujuan pendidikan karakter.....	18
d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	19
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Nilai Karakter.....	21

5. Konsep Karakter/Karakter dalam Perspektif Islam.....	26
B. Kerangka Berpikir Dan Pertanyaan Penelitian	34
1. Kerangka Berpikir	34
2. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
1. Waktu Penelitian.....	37
2. Tempat Penelitian	38
C. Instrumen Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi	40
2. Wawancara	41
3. Dokumentasi	42
F. Teknik Pengabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Data Hasil Penelitian	44
1. Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya.....	44
2. Nilai-nilai Karakter yang Diterapkan di Panti Asuhan Budi Mulya	50
3. Kendala Dalam Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya	58
BAB VI PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Panti Asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang mengasuh anak-anak yang berlatar belakang kurang sempurna dari segi kekeluargaan seperti anak yatim, anak piatu dan anak yatim piatu serta anak fakir miskin yang terlantar. Panti Asuhan didirikan untuk membina dan mendidik serta memelihara anak-anak agar mendapat kehidupan yang layak, baik dari segi ekonomi, sosial dan pendidikan demi masa depan mereka.

Peran lembaga Panti Asuhan di era global ini menjadi sangat penting. Hal itu dikarenakan lembaga ini memiliki tanggung jawab yang berat terkait dengan mempersiapkan generasi penerus bangsa ini bagi mereka yang “kurang beruntung” dari sisi ekonomi maupun pengasuhan orang tua. Terlebih di era sekarang mutu pendidikan menjadi prioritas dan persaingan mutu dan kualitas pribadi yang mandiri.

Secara normatif diajarkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), dimana fitrah tersebut sangat ditentukan laju kembangnya oleh lingkungan sekitar yakni keluarga, yaitu bapak, ibu, dan semua yang ada dalam satu keluarga. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. An-Nisa: 9 sebagai berikut:

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا
٩

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka

mengucapkan Perkataan yang benar”. (Departemen Agama RI, 2009: 78).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kedua orang tua sangat menentukan kehidupan manusia selanjutnya dari perkembangan potensi-potensinya. Potensi anak akan berkembang sesuai dengan kesempatan dan suasana yang diberikan oleh kedua orang tuanya sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama dan juga pendidik utama dan pertama. Keluarga bagaikan sekolah pertama yang dimasuki anak-anak, sementara orang tua laksana guru pertama dan utama tempat anak belajar. (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2008: 141).

Akan tetapi gambaran ideal tersebut di atas tidak selamanya mampu dirasakan oleh setiap anak. Diantara mereka ada yang terpisahkan dari orang tua yang dicintainya, ayah, ibu, saudara karena sebuah kondisi yang memaksa mereka terlantar dan bahkan tidak memiliki kasih sayang yang penuh seperti anak-anak lain yang beruntung.

Kondisi tersebut bisa dirasakan karena faktor ekonomi, baik dari mereka (anak) yang sesungguhnya tidak yatim namun kurang mampu, atau karena memang ditinggal salah satu atau bahkan kedua orang tuanya. Lebih dari itu, diantara mereka juga ada yang tidak pernah kenal siapa orang tuanya yang melahirkan dia ke dunia (anak terlantar).

Mencermati deskripsi penghuni panti asuhan tersebut di atas, peran yang dimainkan oleh pengurus panti asuhan menyadari ini sangat penting untuk dikaji. Mengingat lembaga ini mengemban tugas yang bisa dikatakan tidak ringan, karena harus mengembangkan seluruh aspek pada anak, termasuk pendidikan dan keberagaman mereka.

Panti Asuhan Budi Mulya salah satu panti asuhan tertua yang berada di wilayah kota Palangka Raya yang berdiri sejak tahun 1971. Panti Asuhan Budi Mulya beralamat di Jl. RTA. Milono Km. 2,5 Kota Palangka Raya. Saat ini jumlah anak yang ditampung berjumlah 192 orang terdiri dari anak asuh usia SD, MTs, dan SMK. Anak asuh yang ditampung memiliki berbagai macam latar belakang yang berbeda dan ini menjadi tugas yang sangat berat bagi pengasuh untuk mengantarkan anak asuh menjadi insan yang mulia. Karena kondisi ini panti asuhan membutuhkan suatu usaha atau upaya dalam mengembangkan keberagaman anak asuh tersebut.

Dengan adanya Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Menurut Fakry Gaffar yang dikutip oleh Dharma Kesuma menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang memengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu. Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapa pun (Nurani Soyomukti, 2013: 29). Oleh karena itu, pendidikan merupakan sebuah proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan di dunia sebab hanya melalui proses pendidikan manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan bahwa dari segi pendidikan formal Panti Asuhan Budi Mulya telah memiliki lembaga pendidikan yang lengkap sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan 12 tahun yaitu Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sehingga bisa menjadi wadah bagi anak asuh untuk menimba ilmu pengetahuan agar kedepannya mereka memiliki bekal dan ilmu pengetahuan dan mandiri setelah keluar dari Panti Asuhan. (Wawancara dengan Ibu Hj. Noorjannah selaku salah satu pengurus inti Panti Asuhan Budi Mulya pada tanggal 18 Desember 2017).

Selain bekal pendidikan formal yang harus diberikan oleh Panti Asuhan Budi Mulya tentu pendidikan agama agar mampu mencetak *insan kamil* atau pribadi yang berkarakter, yaitu perilaku yang mencontoh pribadi dan akhlak Rasulullah SAW. Dalam Q.S. Al- Ahdzab [33]:21, Allah berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Departemen Agama RI, 2009: 420).

Di dalam ayat ini Allah SWT telah memberikan isyarat tata nilai kepribadian seorang muslim yang harus memiliki berstandar pribadi yang mencontoh Rasulullah SAW sebagai *uswah hasanah*. Rasulullah SAW merupakan insan kamil, manusia paripurna, yang tidak ada satupun sisi-sisi kemanusiaan yang tidak disentuhnya selama hidupnya. Ia adalah ciptaan terbaik yang kepadanya kita merujuk akan akhlak yang mulia.

Namun demikian, berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menemukan beberapa kesenjangan yang menjadi indikasi bahwa penerapan pendidikan karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya belum mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak asuhnya. Hal ini antara lain dapat dilihat dari beberapa catatan pelanggaran yang terjadi beberapa kasus yang dilakukan oleh anak asuh, yaitu perkelahian, merokok, tidak disiplin dan meninggalkan kewajiban shalat. (observasi pra penelitian pada tanggal 18 Desember 2017)

Berdasarkan uraian di atas yang telah peneliti paparkan, maka ada permasalahan yang ditemukan bisa diteliti dengan cermat yaitu bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan sehingga belum mampu mengubah karakter anak asuh sepenuhnya menjadi karakter yang baik. Sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penanaman Nilai Karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya”**.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelaahan sebelumnya bahwa ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Oci Melisa Depiyanti melakukan penelitian dengan judul *“Model Pendidikan Karakter Di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif pada SD Cendekia Leadership School, Bandung)”*,

Penelitian ini berawal dari sebuah teori bahwa manusia dapat di didik dan perlu untuk didik. Manusia memiliki potensi-potensi yang harus dibimbing. Dunia pendidikan selama ini diharapkan menjadi tumpuan untuk memfasilitasi hal tersebut, pendidikan selama ini juga diharapkan

mampu menjadi akhir penjaga nilai-nilai kejujuran dan moral bangsa. Namun yang terjadi justru sebaliknya, banyak faktor yang menyebabkan gagalnya pendidikan yakni faktor lingkungan, kurangnya perhatian orang tua, model pendidikan, metode yang kurang tepat, materi yang tidak sesuai, kepribadian guru dll.

Sebagai upaya untuk menanggulangi permasalahan di atas, pemerintah mulai menggalakkan pendidikan karakter. Peneliti beranggapan bahwa penyelesaian berbagai masalah di atas dapat diawali dengan pembenahan model pendidikan di sekolah dasar. Dengan berdasarkan dua ungkapan yang menyatakan bahwa ‘substansi materi itu lebih penting daripada metode, dan ungkapan yang kedua menyatakan sebaliknya bahwa ‘metode lebih penting daripada substansi materi’. Dari kedua ungkapan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa substansi materi dan metode sama pentingnya dan keduanya terangkum dalam sebuah model pendidikan.

Peneliti memilih model pendidikan karakter di SD Islamic Full Day School, karena pendidikan karakter harus dibangun dari dasar. SD Cendekia Leadership School menjadi pilihan peneliti karena sekolah tersebut menerapkan kurikulum Leadership yang diintegrasikan dengan nilai-nilai agama Islam yang mengembangkan *sevent life skills*, dan sistem 4H; hands, head, health dan heart.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari narasumber, peristiwa, lokasi dan

dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi partisipatif dan kajian dokumentasi.

Hasil penelitian berupa gambaran konstruk model pendidikan yang dilaksanakan di SD Cendekia Leadershi School. Melalui sistem 4H dikembangkan 35 ranah sebagai materi pendidikan karakter dengan indikator yang jelas pada setiap tahap perkembangan anak. Metode pembiasaan dan pengalaman secara langsung menjadi metode utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut. (Oci Melisa Depiyanti, 2012: vi)

2. Edi Surono (2017) *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Panti Sosial Rehabilitasi Narkoba di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya*, IAIN Palangka Raya.

Pelaksanaan Pendidikan karakter yang baik adalah Pendidikan karakter yang harus mampu menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh. Rumusan masalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di Panti Sosial Rehabilitasi di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya? 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Panti Sosial Rehabilitasi Narkoba di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pelaksanaan pendidikan karakter (2) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di Panti Sosial Rehabilitasi Narkoba Kalimantan Tengah Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan Subjek penelitian 3 Pekerja sosial dan 4 Informan. Panti Sosial Rehabilitasi Narkoba Kalimantan Tengah. Objek penelitian pelaksanaan pendidikan karakter di Panti Sosial Rehabilitasi Narkoba Kalimantan Tengah. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan di absahkan. Semua data yang terkumpul dianalisis dengan interpretasi yang didahului tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu *intake proses, entry unit, primary stage, re-entry unit*, dan *after care* dan dilakukan melalui 4 fokus pembinaan yaitu pembinaan sifat dan kepribadian, pembinaan dan pengendalian emosi, pembinaan pola pikir, dan pembinaan keterampilan dan bertahan hidup. (2) Faktor Pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui antara lain semangat dan kerja keras pekerja sosial dalam melaksanakan kegiatan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba dan adanya motivasi dari residen untuk sembuh total dari pengaruh penyalahgunaan Narkoba. (Edi Suro, 2017: vi)

Dari beberapa penelitian yang telah peneliti kumpulkan maka ada beberapa persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

a. Perbedaan

Permasalahan sebelumnya mengangkat tentang penerapan model pendidikan karakter pada *school Islamic full day* Bandung, dan kedua

pendidikan karakter di panti sosial rehabilitasi yang subjek penelitiannya adalah para penyandang atau pengguna narkoba.

Sedangkan penelitian ini di Panti Asuhan yaitu tentang penanaman nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh dewan pengasuh dan unsur tenaga pendidik di Panti Asuhan Budi Mulya.

b. Persamaan

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama melakukan kajian tentang karakter.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas terkait dengan pelaksanaan penanaman nilai pendidikan karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya, maka didapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya?
2. Penanaman nilai karakter apa saja yang dikembangkan di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya?

2. Penanaman nilai karakter apa saja yang dikembangkan di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui penanaman nilai karakter yang dikembangkan di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Dari informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun secara teoritik yaitu:

1. Secara praktis

- a. Bagi peneliti.

Sebagai langkah awal dalam penelitian untuk mengetahui masalah tentang penanaman nilai karakter dan sebagai salah satu cara untuk membuka wawasan serta mengembangkan pola fikir, dengan adanya penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian swlanjutnya.

b. Bagi Panti Asuhan Budi Mulya

Agar dapat memberikan informasi tentang penanaman nilai karakter yang meliputi pelaksanaan, bentuk-bentuk kegiatan dan kendala yang dihadapi dalam rangka melaksanakan penanaman nilai karakter.

c. Bagi IAIN Palangka Raya

Menjadikan pembelajaran yang berharga dalam rangka memajukan penanaman nilai karakter dan sebagai bahan bacaan dalam rangka memperkaya koleksi perpustakaan IAIN Palangka Raya.

2. Secara teoritik

Tulisan ini menjadi sumbangan pemikiran alternatif mengenai gambaran penanaman nilai karakter di Panti Asuhan serta memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya.

G. Definisi Oprasional

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Penanaman Nilai Karakter Di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya”. Untuk menghindari kesalah pahaman judul tersebut, maka peneliti akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul tersebut.

3. Penanaman

Penanaman adalah proses pembuatan cara menanamkan.

4. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut

pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi

5. Karakter

Karakter adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan gambaran umum tentang hal-hal yang menjadi pembahasan dalam skripsi. Adapun sistematikanya berdasarkan pedoman penulisan skripsi IAIN Palangka Raya tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Bagian muka yang memuat halaman judul, pernyataan orisinalitas, persetujuan skripsi, pengesahan skripsi, nota dinas, abstrak, kata pengantar, motto, persembahan dan daftar isi.
2. Bagian isi, pada bagian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, Pada bab ini disajikan latar belakang, penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II : Telaah teori yang terdiri dari 2 komponen yaitu: *Pertama*, deskripsi teoritik, yang meliputi tentang pendidikan karakter, factor-faktor yang mempengaruhi karakter, konsep karakter dalam perspektif Islam. *Kedua*, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian yang meliputi gambaran

rancangan penelitian ini serta memaparkan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang meliputi masalah yang terkait dengan penelitian ini.

Bab III : Metodologi Penelitian yang meliputi: metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Pemaparan data berisi hasil penelitian yang meliputi: pelaksanaan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan, dan kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Bab V : Pembahasan yaitu uraian analisa peneliti terkait hasil penelitian tentang pelaksanaan nilai karakter, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, dan kendala dalam pelaksanaan nilai karakter.

Bab VI : Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Tentang Penanaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman adalah proses pembuatan cara menanamkan. (Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, 1999: 895). Penanaman yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah cara menanamkan nilai karakter kepada anak asuh di Panti Asuhan.

2. Konsep Tentang Nilai

Nilai berasal dari bahasa Latin *Vale're* yang mempunyai arti berguna, mampu, dan berdaya, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang. (Sutarjo Adisusilo, 56)

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, (M. Chabib Thoha, 1996: 61) khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. (W.J.S. Purwadaminta, 1999: 677)

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi. (Mansur Isna, 2001: 98)

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat dipahami bahwa nilai adalah sebuah konsep abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang

dianggap baik. Terkait dengan penelitian ini nilai dimaksud adalah konsep nilai karakter yang memuat ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang dianggap baik, atau diinginkan.

Jadi keseluruhan terkait dengan penanaman nilai karakter yaitu proses pembuatan atau upaya yang dilakukan bagaimana cara menanamkan konsep abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik yakni nilai karakter pada anak asuh.

3. Pendidikan Karakter

a. Definisi Pendidikan Karakter

Sumber daya manusia yang berkualitas dalam jumlah yang memadai sangat dibutuhkan untuk pembangunan bangsa Indonesia. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, maka pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, sebagaimana Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (Anas Salahudin dan Irwanto, 2013 : 4).

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas

moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. (Anas Salahudin dan Irwanto, 201:4).

Dengan makna seperti itu karakter identik dengan karakter atau akhlak. Karakter merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. (Doni Koesoema, 2007:80).

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam Heri Gunawan adalah pendidikan untuk membentuk karakter seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hal orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Sedangkan menurut Elkind dan Sweet pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. (Heri Gunawan, 2012:23).

Jadi dengan demikian pendidikan karakter adalah untuk membentuk atau mengembangkan potensi dirinya atas nilai-nilai etis/susila serta mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembentukan watak melalui pembiasaan yang mendalam dan juga terus menerus sehingga mampu menjadi sesuatu yang memiliki sikap yang baik dan juga menjadi contoh tauladan pada nantinya.

b. Fungsi Pendidikan Karakter

Adapun fungsi dari pendidikan karakter dapat diketahui melalui keberhasilan program pendidikan karakter melalui pencapaian indikator oleh peserta didik, yang antara lain meliputi :

- 1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- 2) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri.
- 4) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- 5) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
- 6) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar.
- 7) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- 8) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 9) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
- 11) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 12) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.
- 13) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.

(Muhammad Ilyas Ismail, 2012 : 43)

Namun dalam publikasi pusat kurikulum dinyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi :

1. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik dan berperilaku baik.
2. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural.
3. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Dalam kaitan itu telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian empiris pusat kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional tersebut (Samani dan Hariyanto, 2013:9)

c. Tujuan pendidikan karakter

Tujuan pendidikan karakter dalam mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa, meliputi :

- 1) Mengembangkan kompetensi dasar siswa agar menjadi manusia yang kompetitif, bermoral berhati baik, berperilaku baik dan berpikiran baik.
- 2) Memperbaiki karakter siswa yang berpikiran negatif.
- 3) Membangun kompetensi siswa agar dapat menyaring nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya bangsa, dan memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya. (Muhammad Ilyas Ismail, 2012:43)

d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Disebutkan bahwa telah teridentifikasi 80 butir karakter yang terbagi menjadi lima kateregori, walaupun idealnya semua nilai tersebut diinternalisasikan pada peserta didik melalau proses pembelajaran. Namun karena jumlah nya besar, memfasilitasi internalisasi semua nilai tersebut secara eksplisit menjadi sangat berat. Oleh karena itu sekolah dapat mengidentifikasi nilai-nilai utama sebagai fokus internalisasi. Nilai-nilai yang dijadikan fokus tersebut dapat berupa nilai-nilai yang secara nasional dan atau universal (lintas agama/keyakinan dan lintas bangsa/ras/etnis) dianut. Nilai-nilai lainnya dapat terinternalisasikan secara otomatis sebagai akibat dari proses internalisasi nilai-nilai utama tersebut.

Nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sekolah sebagai acuan sebgaimana nilai-nilai utama yang diambil/disarikan dari butir-butir SKL dan mata pelajaran-mata pelajaran yang ditargetkan untuk diinternalisasi oleh peserta didik (Zainal Aqib dan Sujak 2011: 50-51).

Kemendiknas (2010) dalam buku “Panduan Pendidikan Karakter” kemudian merinci secara ringkas kelima nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada siswa (Heri Gunawan, 2012: 32-35).

Tabel 2.1
18 Nilai Karakter yang Menjadi Pilar Pendidikan
Budaya dan Karakter Bangsa

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan

		kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber : Heri Gunawan 2012, h. 9-10.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Nilai Karakter

Pada dasarnya karakter bukan terjadi secara serta merta akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk karakter manusia tersebut. Dengan demikian apakah karakter seseorang itu baik, buruk, kuat, lemah, beradab atau biadab sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup seseorang tersebut. Karakter secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. (Zuhairini, 1992:186).

Faktor yang mempengaruhi perubahan dan dinamika karakter seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Karakter merupakan karakteristik yang relatif stabil. Perubahan dalam karakter tidak bisa terjadi secara spontan, tetapi merupakan hasil pengamatan, pengalaman, tekanan dari lingkungan sosial budaya, rentang usia dan faktor-faktor dari individu:

- a. Pengalaman Awal: Sigmund Freud menekankan tentang pentingnya pengalaman awal (masa kanak-kanak) dalam perkembangan karakter.
- b. Trauma kelahiran, pemisahan dari ibu adalah pengalaman yang sulit dihapus dari ingatan.
- c. Pengaruh Budaya: dalam menerima budaya anak mengalami tekanan untuk mengembangkan pola karakter yang sesuai dengan standar yang ditentukan budayanya.
- d. Kondisi Fisik: kondisi fisik berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap karakter seseorang. Kondisi tubuh menentukan apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan seseorang. Secara tidak langsung seseorang akan merasakan tentang tubuhnya yang juga dipengaruhi oleh perasaan orang lain terhadap tubuhnya. Kondisi fisik yang mempengaruhi karakter antara lain adalah kelelahan, malnutrisi, gangguan fisik, penyakit menahun, dan gangguan kelenjar endokrin kelenjar tiroid (membuat gelisah, pemarah, hiperaktif, depresi, tidak puas, curiga, dan sebagainya).
- e. Daya Tarik: orang yang dinilai oleh lingkungannya menarik biasanya memiliki lebih banyak karakteristik karakter yang diinginkan dari pada orang yang dinilai kurang menarik, dan bagi mereka yang memiliki karakteristik menarik akan memperkuat sikap sosial yang menguntungkan.
- f. Inteligensi: Perhatian lebih terhadap anak yang pandai dapat menjadikan ia sombong, dan anak yang kurang pandai merasa bodoh. Apabila berdekatan dengan orang yang pandai tersebut, dan tidak jarang memberikan perlakuan yang kurang baik.

- g. Emosi: ledakan emosional tanpa sebab yang tinggi dinilai sebagai orang yang tidak matang. Penekanan ekspresi emosional membuat seseorang murung dan cenderung kasar, tidak mau bekerja sama dan sibuk sendiri.
- h. Nama: walaupun hanya sekedar nama, tetapi memiliki sedikit pengaruh terhadap konsep diri, namun pengaruh itu hanya terasa apabila anak menyadari bagaimana nama itu mempengaruhi orang yang berarti dalam hidupnya. Nama yang dipakai memanggil mereka (karena nama itu mempunyai asosiasi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dalam pikiran orang lain) akan mewarnai penilainya orang terhadap dirinya.
- i. Keberhasilan dan Kegagalan: Keberhasilan dan kegagalan akan mempengaruhi konsep diri, kegagalan dapat merusak konsep diri, sedangkan keberhasilan akan menunjang konsep diri itu.
- j. Penerimaan Sosial: anak yang diterima dalam kelompok sosialnya dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kepandaiannya. Sebaliknya anak yang tidak diterima dalam lingkungan sosialnya akan membenci orang lain, cemberut, dan mudah tersinggung.
- k. Pengaruh Keluarga: pengaruh keluarga sangat mempengaruhi karakter anak, sebab waktu terbanyak anak adalah keluarga dan di dalam keluarga itulah diletakkan sendi-sendi dasar karakter.
- l. Perubahan Fisik: perubahan karakter dapat disebabkan oleh adanya perubahan kematangan fisik yang mengarah kepada perbaikan karakter. Akan tetapi, perubahan fisik yang mengarah pada klimakterium dengan meningkatnya usia dianggap sebagai suatu

kemunduran menuju ke arah yang lebih buruk. (Jurnal Hasanah <http://etheses.uin-malang.ac.id/2260/6/08410139> diunduh pada tanggal 12/08/2018)

Menurut Agus Sujanto (1993: 3) bahwa pribadi tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam, yang dibawah sejak lahir, berwujud benih, bibit atau juga disebut kemampuan-kemampuan dasar. KH. Dewantara menyebutnya faktor dasar, dan faktor dari luar, faktor lingkungan, atau yang oleh KH. Dewantara disebut faktor ajar.

a. Faktor dari dalam (faktor pembawaan), ialah segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik bersifat kejiwaan maupun bersifat jasmani.

1) Kejiwaan, yaitu fikiran, perasaan, kemauan, fantasi dan ingatan

2) Jasmani

a) Panjang pendeknya leher

b) Besar kecilnya tengkorak

c) Susunan urat syaraf

d) Otot-otot

e) Susunan dan keadaan tulang-tulang

b. Faktor dari luar (faktor lingkungan), ialah segala sesuatu yang ada diluar manusia. Baik yang hidup maupun yang mati: (1) Tumbuh-tumbuhan, (2) Hewan, (3) Manusia, (4) Batu-batu, (5) Gunung, Candi, (6) Tulisan, (7) Lukisan, (8) Buku-buku, (9) Angin, (10) Musim, (11) Jenis makanan pokok, (12) Pekerjaan orang tua, (13) Hasil-hasil budaya yang bersifat meterial maupun yang bersifat spiritual. (Agus Sujanto, dkk, 2004 : 3)

Sedangkan menurut Anis Mata faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Diantaranya yaitu:

a. Faktor dari dalam dirinya:

- 1) Insting
- 2) Kepercayaan
- 3) Keinginan
- 4) Hati Nurani
- 5) Hawa Nafsu

b. Faktor dari luar dirinya:

- 1) Lingkungan
- 2) Rumah Tangga dan Sekolah
- 3) Pergaulan Teman dan Sahabat
- 4) Penguasa atau Pemimpin. (M. Anis Mata, 2006: 16)

Sedangkan menurut Slameto (2010:54) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi anak asuh dalam proses pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

Faktor internal, faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain:

- a. Faktor jasmaniah : kesehatan dan cacat tubuh
- b. Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan

Faktor eksternal, faktor yang ada di luar individu, antara lain:

- a. Faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan

- b. Faktor sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah
- c. Faktor lingkungan masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, tema bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi karakter yaitu ada dua, faktor yang pertama muncul dari dalam (faktor bawaan), antara lain psikis dan fisik. Kemudian faktor kedua yang muncul dari luar (faktor lingkungan), antara lain dari segala sesuatu yang hidup maupun yang mati.

5. Konsep Karakter dalam Perspektif Islam

Islam menjelaskan bahwa karakter lebih dikenal dengan istilah *syakhshiyah* yang berasal dari kata *syakhsun* yang berarti pribadi. Kata ini kemudian diberi *ya' nisbat* sehingga menjadi kata benda buatan *syakhshiyat* yang berarti karakter. (Syamsu Yusuf LN, A. Juntika Nurihsan, 2008: 212)

Abdul Mujib menjelaskan bahwa karakter adalah “integrasi system kalbu, akal dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku”. Dalam kehidupan sehari-hari, kata karakter digunakan untuk menggambarkan: (1) identitas diri, jati diri seseorang, seperti: "Saya seorang yang terbuka" atau "Saya seorang pendiam," (2) kesan umum seseorang tentang diri ands atau orang lain, seperti "Dia agresif" atau "Dia jujur", dan (3) fungsi-fungsi karakter yang sehat atau bermasalah, seperti: "Dia baik" atau "Dia pendendam". (Abdul Mujib, 2006: 6)

a. Karakter menurut Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an banyak dijelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan karakter, ciri-ciri khusus karakter yang membedakan dengan makhluk lain dan antara satu pribadi dengan pribadi lain, ciri-ciri baik dan buruk, dan hal-hal yang berpengaruh pada pembentukan karakter.

b. Unsur-unsur karakter manusia

Menurut Al-Qur'an, karakter terdiri dari dua unsur yaitu:

- 1) *Unsur hewani*, berupa kebutuhan material yang harus dipenuhi demi kelangsungan hidupnya, disebut al-hawa,
- 2) *Unsur kemalaikatan*, berupa kerinduan dan kebutuhan spiritual untuk mengenal, menyembah, dan menyerahkan diri kepada Allah SWT, dikenal dengan istilah *al-aql* meliputi pikiran, perasaan, hati, dan nurani. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Anfaal: 24 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ
يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ٢٤

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan. (Departemen Agama RI, 2009: 179)

c. Tipe Karakter Manusia

Dalam Al-Qur'an tipe karakter manusia dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu: *tipe karakter mukmin* (orang yang beriman), *tipe karakter tipe karakter kafir* (menolak kebenaran), *tipe karakter munafik* (meragukan kebenaran). (Syamsu Yusuf LN, A. Juntika Nurihsan, 2008: 215)

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran bahwa dalam membagi dan mengelompokkan karakter manusia, memandang dari sudut keimanan setiap insan manusia. Manusia tidak dinilai dari warna kulit, suku, asal negara tetapi berdasarkan tingkat dan derajat ketakwaannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Hujuraat: 13 ditegaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Departemen Agama RI, 2009: 517)

Tipe karakter mukmin mempunyai karakteristik diantaranya yaitu yang berkenaan dengan moral, misalnya sabar, jujur, adil, qona'ah, amanah, tawadlu, istiqomah, dan mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu.

Al-Qur'an juga telah menjelaskan bahwa seseorang yang berkarakter mukmin memiliki ciri-ciri seperti percaya dan beriman kepada yang ghaib, menunaikan sholat dan menafkahkan sebagian rejekinya. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 3- 4 yaitu:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝ ٣ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا
 أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ وَمَا أَنْزَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۝ ٤

Artinya : “(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. (Departemen Agama RI, 2009: 2)

Surat di atas menjelaskan bahwa tipe karakter mukmin beberapa yang telah disebutkan pada surat Al-Baqarah ayat 3-4 adalah tentang mendirikan sholat, mempercayai hal ghaib, percaya kepada kitab-kitab yang telah diturunkan dan yakin dengan adanya akhirat. Selain itu, tipe kepribadian mukmin tidak hanya dilihat dari sisi akidahnya akan tetapi bagaimana membina hubungan sosialnya dengan umat manusia lain disekitarnya.

Tipe karakter kafir adalah kebalikan dari tipe karakter mukmin, yaitu tidak amanah, berlaku serong, suka menuruti hawa nafsu, sombong, dan takabur.

Tipe karakter munafik mempunyai karakteristik, seperti menyuruh kemungkarannya dan mencegah kebajikan, suka menyebarkan isu sebagai bahan adu domba dikalangan kaum muslimin. Selain itu Allah swt juga menjelaskan selain terdapat umatnya yang beriman, ada pula yang kafir.

Dalam Al-Quran surat At-Taghabun ayat 2 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ فَمِنْكُمْ كَافِرٌ وَمِنْكُمْ مُؤْمِنٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝ ٢

Artinya : Dia-lah yang menciptakan kamu Maka di antara kamu ada yang kafir dan di antaramu ada yang mukmin. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (Departemen Agama RI, 2009: 556)

Allah berfirman dalam surat An-nisa' ayat 29:

يَأْيَهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Departemen Agama RI, 2009: 83)

Ayat diatas menunjukkan bahwa orang beriman yang berkarakter muslim. Melakukan jual beli adalah termasuk karakter sosial, karena mereka berinteraksi dengan orang lain, sedangkan membunuh diri sendiri dapat diartikan dengan menyendiri, jadi mereka termasuk orang yang berkarakter kafir.

Dalam surat Al-Maidah ayat 2 diterangkan bahwa sebagai makhluk sosial kita harus saling tolong menolong sesama manusia.

يَأْيَهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Departemen Agama RI, 2009: 106)

Menurut Abdal Mujib (2006: 36-37) dalam bukunya *Karakter Dalam Psikologi Dalam Islam*, membagi tiga tipe karakter yaitu tipe karakter ammarah, tipe karakter lawwamah, dan tipe karakter mutmainnah.

a. Tipe Karakter *Ammarah*

Karakter *ammarah* adalah karakter yang cenderung melakukan perbuatan-perbuatan rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga ia merupakan tempat dan sumber kejelekan dan perbuatan tercela. Ia mengikuti tabiat jasad dan mengejar pada prinsip-prinsip kenikmatan (*pleasure principle*) syahwati. (Q.S. Yusuf [12]: 53)

﴿وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ٥٣﴾
Artinya : “dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang”. (Departemen Agama RI, 2009: 242)

b. Tipe Karakter *Lawwamah*

Karakter *lawwamah* adalah karakter yang mencelah perbuatan buruknya setelah memperoleh cahaya hati. Ia bangkit untuk memperbaiki kebimbangannya dan kadang-kadang tumbuh perbuatan yang buruk yang disebabkan oleh watak gelap (*zhulmaniyyah*)-nya, tetapi kemudian ia diingatkan oleh Nur Illahi, sehingga ia bertaubat dan memohon ampunan (*istighfar*). (Q.S. Al-Qiyamah [75]:2)

وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ ٢

Artinya : dan aku bersumpah dengan jiwa yang Amat menyesali (dirinya sendiri) (Departemen Agama RI, 2009: 577)

c. Tipe Karakter *Muthma'innah*

Karakter muthma'innah adalah karakter yang tenang setelah diberi kesempurnaan cahaya hati, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik. Karakter ini selalu berorientasi kekomponen hati untuk mendapatkan kesucian dan menghilangkan segala kotoran. (Q.S. Fajr [89]: 27)

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمَطْمَئِنَّةُ ٢٧

Artinya: “Hai jiwa yang tenang.” (Departemen Agama RI, 2009: 594)

Adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan karakter ini adalah karakter yang dimiliki akhlak yang mulia. Tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Sebab Nabi mengemukakan “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang mukmin yang paling baik akhlaknya.

Seseorang yang Islam disebut muslim. Muslim adalah orang atau seseorang yang menyerahkan dirinya secara sungguh-sungguh kepada Allah. Jadi, dapat dijelaskan bahwa “wujud pribadi muslim” itu adalah manusia yang mengabdikan dirinya kepada Allah, tunduk dan patuh serta ikhlas dalam amal perbuatannya, karena iman kepada-Nya. Pola seseorang yang beriman kepada Tuhan, selain berbuat kebajikan yang diperintahkan adalah membentuk keselarasan dan keterpaduan antara faktor Iman, Islam dan Ikhsan.

Orang yang dapat dengan benar melaksanakan aktivitas hidupnya seperti mendirikan shalat, menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan penderitaan dan peperangan maka mereka disebut sebagai muslim yang

takwa, dan dinyatakan sebagai orang yang benar. Hal ini merupakan pola takwa sebagai gambaran dari karakter yang hendak diwujudkan pada manusia islam. Apakah pola ini dapat “mewujud” atau “mempribadi” dalam diri seseorang, sehingga Nampak perbedaannya dengan orang lain, karena takwanya, maka; orang itu adalah orang yang dikatakan sebagai seseorang yang mempunyai “Karakter Muslim”.

Secara terminologi karakter Islam memiliki arti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Quran dan al-Sunnah.

Karakter muslim dalam konteks ini barang kali dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas bagi keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang disampaikan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun sikap batinnya. Tingkah laku lahiriyah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan orang tua, guru, teman sejawat, sanak famili dan sebagainya. Sedangkan sikap batin seperti penyabar, ikhlas, dan sikap terpuji yang timbul dari dorongan batin.

B. Kerangka Berpikir Dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Salah satu tujuan nasional agar bisa mencetak generasi yang berguna bagi negara dan agama yaitu mencetak generasi yang berkarakter

sebagaimana tuntutan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Melalui penanaman nilai karakter ini diharapkan generasi bangsa Indonesia bisa mampu mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

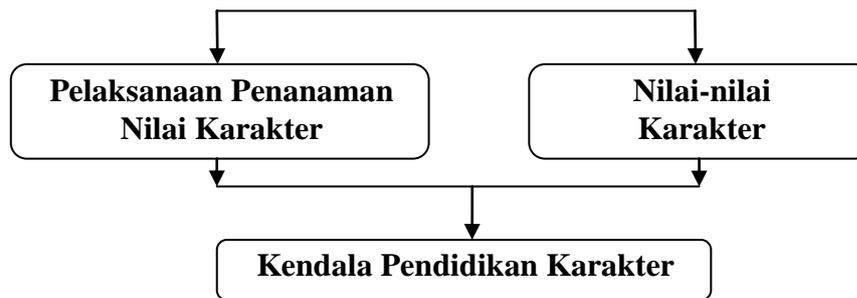
Nilai pendidikan bagi anak tentu menjadi kewajiban bagi setiap orang tua untuk mendidikan anak menjadi karakter yang baik, namun ketika masalah ini dihadapkan pada mereka yang hidupnya kurang beruntung yaitu anak-anak yatim/piatu, anak terlantar, maka tanggung jawab pendidikan itu merupakan tanggung jawab bersama.

Yayasan Panti Asuhan Budi Mulya salah satu lembaga sosial sekaligus pendidikan tertua di Kota Palangka Raya yang menampung, menjamin para anak-anak yang kurang beruntung serta memikul tanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada mereka termasuk pendidikan. Tujuan lembaga ini adalah menampung dan memberikan pendidikan kepada anak-anak terlantar atau yatim piatu bisa mendapat hak yang sama seperti anak-anak yang beruntung termasuk pendidikan.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik terhadap pendidikan karakter yang diberikan oleh Yayasan Panti Asuhan Budi Mulya dalam mencetak generasi bangsa yang memiliki karakter, untuk lebih jelas penelitian ini digambarkan pada kerangka pikir berikut ini:

**Penanaman Nilai Karakter Di Panti Asuhan
Budi Mulya Kota Palangka Raya**





2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya?
 - 1) Apa program atau perencanaan yang dipersiapkan dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya?
 - 2) Apa tujuan dari pelaksanaan penanaman nilai karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya?
 - 3) Apa saja nilai karakter yang ditanamkan di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya?
- b. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya?
 - 1) Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya?
 - 2) Apa nilai dicapai melalui bentuk kegiatan yang dilakukan dalam penanaman nilai karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya?
- c. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 304).

Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, biasanya dimanfaatkan untuk wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. (M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, 2012:27) :

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan datanya berupa kata-kata, tulisan/lisan dari orang yang diteliti. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian kualitatif ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan dengan jelas dan rinci serta berusaha untuk mengungkapkan data atau menggali data mengenai penanaman nilai pendidikan karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2018 sampai dengan 26 September 2018 atau selama 2 bulan sesuai Ijin Penelitian Nomor B-938/In.22/III.1/PP.00.9/07/2018 yang diterbitkan oleh Dekan FTIK IAIN Palangka Raya dengan waktu yang diberikan ini sudah

cukup bagi peneliti untuk mengumpulkan data tentang pendidikan karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Panti Asuhan Budi Mulya Jl. RTA. Milono km. 2,5 Palangka Raya.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2013: 222). Jadi, dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti.

Instrumen juga memerlukan alat bantu yaitu kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, ballpoint, buku dan buku gambar. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. Recorder, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan

pensil, ballpoint, buku, dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui Observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi apa saja fokus kajian yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2003, 129) menjelaskan bahwa “yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. (Sumadi Suryabrata, 2004 : 93)
Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 4 orang Dewan Pengurus Inti Panti dan 1 orang pendidik di Panti Asuhan Budi Mulya sehingga jumlah keseluruhan sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah 5 orang.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. (Sumadi Suryabrata, 2004: 93). Dalam penelitian ini dokumentasi dan wawancara merupakan sumber data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Sugiyono (2013: 203) dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* mengutip pendapat Sutrisno Hadi yang memaparkan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Dari pendapat tersebut di atas, maka dapat dipahami fungsi dari observasi, yakni digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap gejala-gejala, atau peristiwa serta masalah-masalah yang diteliti.

Melalui teknik observasi ini peneliti mengamati proses pendidikan karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya yang diterapkan oleh dewan pengurus dalam mengelola, materi pendidikan yang diberikan, serta bentuk-bentuk kegiatan yang memberikan pendidikan karakter. Selain dari pada hal itu, teknik ini juga berguna bagi peneliti untuk dapat mengetahui:

- a. Letak dan keadaan geografis Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya.
- b. Kondisi dan situasi lingkungan Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya
- c. Proses penanaman nilai pendidikan karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya

- d. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya.
- e. Kendala-kendala dalam pelaksanaan penanaman nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah merupakan proses memperoleh kegiatan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka diantara si penanya atau si pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan mengutamakan alat yang dinamakan panduan (Sugiyono, 2013:194). Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2013:197). Adapun data yang digali melalui teknik ini terkait dengan pelaksanaan penanaman nilai pendidikan karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya yaitu :

- a. Pelaksanaan penanaman nilai pendidikan karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya.
- b. Nilai-nilai pendidikan karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya.
- c. Kendala dalam pelaksanaan penanaman nilai pendidikan karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian (Riduwan, 2010:72). Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

- a. Keadaan di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya
- b. Dokumen terkait dengan pelaksanaan, nilai-nilai yang dikembangkan, dan kendala pendidikan karakter yang bisa digunakan untuk keperluan penelitian.
- c. Dokumentasi kegiatan penelitian yang meliputi observasi dan wawancara oleh peneliti.

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data sangat diperlukan karena menjamin bahwa semua hasil dan pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi memang benar dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin kebenaran bahwa data-data yang dikumpulkan memang benar adanya dan dapat di percaya. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2002:178) teknik triangulasi ialah

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu.

Adapun Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber yang merupakan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data ada beberapa langkah yang ditempuh yaitu:

1. *Collections* atau pengumpulan data ialah mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
2. *Reduksi data* atau pengurangan data merupakan analisa data dengan cara menggolongkan, menajamkan, memilih data mana yang relevan dan tidak relevan untuk digunakan dalam pembahasan.
3. *Display data* atau penyajian data ialah data yang sudah di reduksi tersebut disajikan kedalam bentuk laporan
4. Verifikasi atau penarikan kesimpulan, dimana setelah data semuanya di peroleh kemudian mencari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah. (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992: 15-21)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Panti Asuhan mengenai pelaksanaan penanaman nilai karakter di Panti Asuhan Budi Mulya mengatakan bahwa:

“Kami memang menggawi pendidikan karakter di panti ne, tapi kadada programnya secara tertulis. Ada Banyak kegiatan-kegiatan gasan mendidik karakter anak asuh kami”. (wawancara dengan bapak SN selaku Kepala Panti Asuhan Budi Mulya pada tanggal 30 Juli 2018)

Hasil wawancara tersebut mengisyaratkan bahwa penanaman nilai karakter telah dilakukan oleh yayasan panti asuhan Budi Mulya namun hanya dalam bentuk kegiatan-kegiatan saja, tidak diprogramkan secara tertulis. Adapun pendapat sekretaris panti mengenai pelaksanaan penanaman nilai karakter, mengatakan bahwa:

“Amun pendidikan karakter itu memang penting diterapkan disini apalagi anak-anak nang kami asuh ne rata-rata dari kalangan anak kurang mampu, anak yatim, anak nang ditinggal orang tuhnya jadi kamilah yang jadi orang tuhnya. Oleh itu kami didik bujur-bujur melalui kegiatan-kegiatan yang membangun karakter orangnya”. (wawancara dengan bapak M selaku Sekretaris Panti Asuhan Budi Mulya pada tanggal 02 Agustus 2018)

Menurut keterangan yang diberikan oleh sekretaris Panti Asuhan Budi Mulya mengatakan bahwa pelaksanaan penanaman nilai karakter memang perlu dilakukan memandang penanaman nilai karakter adalah pembentukan bagi anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulya. Beliau juga menambahkan bahwa penanaman nilai karakter adalah pembentukan

karakter oleh lembaga pendidikan yang selanjutnya ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dan didukung oleh peran serta keluarga. Begitu pula pada Yayasan Panti Asuhan Budi Mulya merupakan lingkungan keluarga bagi anak-anak asuh, maka dari itu Yayasan Panti Asuh Budi Mulya melakukan penanaman nilai karakter agar membentuk karakter melalui program kegiatan yang telah dibuat.

Adapun tujuan dari penanaman nilai karakter di lingkungan Panti Asuhan Budi Mulya sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Panti Asuhan yaitu:

“Tujuan kami mendidik kekanakan ne sama kaya visi, misi lawan tujuan Panti ini jua, yaitu supaya anak bisi karakter yang baik, sejalan lawan agama, berjiwa mandiri, tanggung jawab lawan bisa menciptakan lingkungan panti aman nyaman itu ae” (wawancara dengan bapak SN selaku Kepala Panti Asuhan Budi Mulya pada tanggal 30 Juli 2018)

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa pada dasarnya tujuan penanaman nilai karakter di Panti Asuhan Budi Mulya adalah mengembangkan potensi dasar anak asuh yang masih murni untuk berkembang sesuai dengan kodratnya, dengan difasilitasi lingkungan panti asuhan yang aman, nyaman, bersahabat, dalam lingkungan yang religius, sehingga mereka berkembang dengan penuh kreativitas, dan tujuan utama adalah menjadi insan yang berkualitas dengan nilai-nilai karakter yang baik.

Adapun menurut pandangan Sekretaris Panti mengenai tujuan pelaksanaan penanaman nilai karakter, mengatakan bahwa:

“Tujuan kami melaksanakan pendidikan karakter di panti ini supaya anak-anak bisi karakter yang baik contohnya anak tahu ilmu agama, disiplin, rajin, tanggung jawab lawan bisa menjadi mandiri. (wawancara dengan bapak M selaku Sekretaris Panti Asuhan Budi Mulya pada tanggal 02 Agustus 2018)

Menurut keterangan dari Sekretaris Panti bapak M mengatakan bahwa tujuan pelaksanaan penanaman nilai karakter ini agar anak asuh memiliki karakter yang baik yaitu memiliki pemahaman tentang ilmu agama, disiplin, rajin, tanggung jawab dan memiliki jiwa yang mandiri.

Sedangkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter di Panti Asuhan Budi Mulya, sebagaimana diungkapkan Kepala Panti yaitu :

“Amun nilai-nilai karakter nang kami tanamkan lawan anak asuh yaitu nilai-nilai keagamaan, nilai akhlak lawan kemandirian anak bila sudah keluar dari panti ini” (wawancara dengan SN Kepala Panti Asuhan Budi Mulya pada tanggal 30 Juli 2018).

Menurut Kepala Panti penanaman nilai karakter yang ditanamkan kepada anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulya yaitu penanaman nilai religius yaitu rangkaian kegiatan keagamaan yang ditanamkan kepada anak asuh, nilai-nilai akhlak yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan nilai mandiri yang mencakup kreativitas anak asuh.

Salah satu dewan pendidik bapak R di Panti Asuhan Budi Mulya juga menambahkan mengenai nilai yang ditanamkan dalam penanaman nilai karakter di Panti Asuhan yaitu :

“Lewat pendidikan karakter ini nilai-nilai karakter yang kami tanamkan yaitu nilai pendidikan agama, nilai akhlak kepada orang nang tuha akhlak lawan yang anum nang bisa mencontoh sifat nabi Muhammad SAW yang sidiq, amanah, fatonah dan tabligh itu yang paling utama, imbah itu kami menanamkan jua nilai kemandirian supaya menjadi bekal buat hidup mereka”(wawancara dengan bapak R selaku dewan pendidik pada tanggal 03 Agustus 2018)

Sebagaimana keterangan di atas terkait nilai yang ditanamkan dalam penanaman nilai karakter yang ditanamkan kepada anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulya yaitu nilai religius agar menjadi anak yang taat dalam agama dan memiliki pemahaman tentang ilmu agama, kedua

menanamkan nilai moral sebagaimana sifat Rasulullah SAW yaitu *sidiq* (kejujuran), *amanah* (bisa dipercaya), *fatonah* (cerdas) dan *tabligh* (menyampaikan kebenaran). Selanjutnya nilai penanaman nilai karakter yang ditanamkan pada anak asuh yaitu kemandirian agar anak asuh dapat berkeaktivitas setelah keluar dari panti salah satu kegiatannya yaitu mengajarkan anak asuk bertani dan berwirausaha.

Berdasarkan data hasil keseluruhan bahwa pelaksanaan penanaman nilai karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya dilatarbelakangi berdasarkan visi, misi dan tujuan didirikannya Yayasan Panti Asuhan Budi Mulya Itu sendiri yakni menyelamatkan anak dari keterlantaran agar dapat tumbuh kembang secara wajar dan mencetak generasi mandiri yang mempunyai disiplin tinggi, percaya diri, penuh semangat dan tanggung jawab.

Tujuan pelaksanaan penanaman nilai karakter oleh Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya, yaitu :

1. Mencetak generasi beriman dan takwa kepada Allah SWT dengan membekali ilmu agama dan membimbing anak asuh agar senantiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menanamkan nilai akhlak mulai pada anak asuh sebagaimana sifat Rasulullah yaitu *sidiq* (kejujuran), *amanah* (bisa dipercaya), *fatonah* (cerdas) dan *tabligh* (menyampaikan kebenaran).
3. Mencetak generasi atau lulusan yang mandiri yang mempunyai disiplin tinggi, percaya diri, penuh semangat dan tanggung jawab melalui program dibidang pertanian dan wirausaha.

Tujuan penanaman nilai karakter yang diinginkan oleh Panti Asuh Budi Mulya Kota Palangka Raya menunjukkan nilai-nilai komprehensif

agar bisa mencetak generasi bangsa yang berkarakter. Hal ini hampir senada dengan pendapat Muhammad Ilyas Ismail (2012: 43) yang mengungkapkan bahwa tujuan dari penanaman nilai karakter yaitu :

- 4) Mengembangkan kompetensi dasar siswa agar menjadi manusia yang kompetitif, bermoral berhati baik, berperilaku baik dan berpikiran baik.
- 5) Memperbaiki karakter siswa yang berpikiran negatif.
- 6) Membangun kompetensi siswa agar dapat menyaring nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya bangsa, dan memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya.

Nilai-nilai yang ditanamkan dalam penanaman nilai karakter yang menjadi prioritas di Panti Asuhan Budi Mulya yaitu:

1. Nilai Religius.

Nilai religius yaitu kegiatan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui pengamalan shalat berjama'ah, pengajian subuh, kegiatan membaca al-Qur'an atau tadarus, dan kegiatan muhadarah (pelatihan ceramah agama), yang dilakukan dilingkungan Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya.

Nilai religius atau manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT mempunyai karakteristik diantaranya yang berhubungan dengan perilaku manusia seperti cara berpikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya yang berkenaan dengan keyakinan dan keteguhan hati atas perintah dan larangan dalam agama sehingga mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 3- 4 yaitu:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝ ۳ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْنَا وَمَا أَنْزَلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۝ ۴

Artinya : “(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. (Departemen Agama RI, 2009: 2)

2. Nilai-nilai Kemandirian

Nilai kemandirian yaitu suatu sikap atau perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Nilai kemandirian, yang meliputi percaya diri yaitu merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya, yaitu merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerja) dengan sebaik-baiknya, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru untuk memutakhir dari apa yang telah dimiliki. kerja keras, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Panti Asuhan Budi Mulya menanamkan nilai tersebut dengan cara melatih anak asuh dalam bidang kewirausahaan yaitu pelatihan usaha meubel, pertanian, dan pencak silat dengan harapan setelah keluar dari panti sudah mempunyai sikap mandiri (Salahudin Anas dan Irwanto Alkrienciehie, 2013: 54-56).

3. Nilai Sosial

Nilai sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Heri Gunawan 2012, h.9). Panti Asuhan Budi Mulya menerapkan

nilai tersebut dengan cara melakukan kerja baikti atau pembersihan diarea panti setiap hari minggu.

Nilai sosial ini meliputi nilai karakter dalam hubungan dengan lingkungan yaitu siapak dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi dan selalu ingin member bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

2. Nilai karakter yang dikembangkan Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya.

Berikut ini peneliti paparkan data terkait nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya, Bapak SN mengatakan bahwa:

“Amun nilai pendidikan karakter nang kami kembangkan itu pendidikan agama dahulu kaya misalnya melaksanakan shalat berjamaah, pengajian habis subuh, sholat dhuha, tadarusan al-Qur'an, kegiatan muhadharah atau ceramah agama setiap malam Jumat. Amun nilai kemandirian kami mengajarkan anak asuh latihan mebel, meumpati pencaksilat, bertani itu nang saat ini berjalan”. (Wawancara dengan bapak SN selaku Kepala Panti Asuhan Budi Mulya pada tanggal 30 Juni 2018)

Menurut keterangan dari Bapak SN selaku pengurus Panti Asuhan Budi Mulya terkait dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi nilai keagamaan yaitu pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah, pengajian subuh, kegiatan membaca al-Qur'an atau tadarus, kegiatan muhadarah (pelatihan ceramah agama), kegiatan shalawat, bidang kemandirian mengajarkan anak asuh cara bertani, wirausaha seperti meubel. Nilai keterampilan dan kemandirian yaitu pelatihan wiraswasta meubel, kegiatan pencak silat, pertanian, tilawah dan berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mengikuti kegiatan hari besar Islam.

Adapun keterangan dari pengurus asrama putra Bapak S menerangkan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Panti Asuhan Budi Mulya mengemukakan bahwa:

“kalo nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di sini itu pertama keagamaannya dulu, misalnya shalat wajib berjamaah kami membari sangsi gasan mereka nang melalaikan, mengikuti pengajian, shalat dhuha, baca al-Qur'an lawan latihan bedakwah atau muhadarah, kalo nilai akhlak kadada kegiatan itu memang harus dilaksanakan oleh anak asuh, nilai kemandirian gasan orangnya ya melatih anak asuh kami memebel lawan bertani, nilai kebersihan lingkungan jua kami gawi kegiatan kerja bakti setiap hari minggu supaya kawasan panti ini bersih lawan rapi” (wawancara dengan Bapak S selaku pengurus asrama Putera pada tanggal 28 Agustus 2018)

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh bapak S selaku pengurus asrama putra mengatakan bahwa nilai-nilai karakter yang diterapkan di Panti Asuhan Budi Mulya yaitu: nilai keagamaan yaitu pelaksanaan ibadah shalat berjamaah, pelaksanaan ibadah berjamaah menjadi rutinitas wajib dilaksanakan oleh setiap anak asuh khususnya bagi anak laki-laki mengikutinya, ada sanksi yang diberikan bagi anak asuh jika melanggar, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama sangat benar-benar diperhatikan, pelaksanaan ibadah shalat dhuha, pelaksanaan pengajian rutin setelah shalat subuh berjamaah, Pelaksanaan kegiatan muhadarah (pelatihan ceramah agama) dan pelaksanaan pendidikan al-Qur'an (belajar mengaji dan tilawah). Nilai kemandirian yaitu pelaksanaan pelatihan wirausaha (usaha meubel). Nilai kebersihan lingkungan dengan melaksanakan kegiatan kerja bakti yang dilakukan 1 minggu sekali.

Adapun hasil pengamatan mengenai nilai-nilai karakter yang diterapkan di Panti Asuhan Budi Mulya dapat digambarkan sebagai berikut:

Nilai-nilai karakter yang diterapkan di Panti Asuhan Budi Mulya kota Palangka Raya yaitu nilai-nilai keagamaan yang meliputi pelaksanaan ibadah shalat berjamaah yang dilakukan selama 5 waktu rutinitas pelaksanaan shalat berjamaah menjadi kewajiban anak asuh untuk mengikutinya. Ada beberapa sanksi yang diberikan pengasuh atau dewan pendidik apabila anak asuh terlambat atau meninggalkan kegiatan ini, beberapa sanksi ringan yaitu ditugaskan membersihkan wc atau kamar mandi bagi setiap pelanggarnya. Kegiatan pengajian rutin setelah shalat subuh yang diisi oleh dewan pengajar yang berisi materi-materi agama seperti fiqih, aqidah dan amaliyah. Kegiatan shalat dhuha berjamaah yaitu kegiatan yang dilakukan secara bergilir di beberapa kelas yang dilakukan oleh guru. Kegiatan tadarus al-Qur'an yaitu belajar mengaji yang lakukan rutin setelah shalat magrib kecuali pada malam jum'at yang diisi dengan kegiatan pembacaan surah yasin, kegiatan muhadrah yaitu kegiatan latihan ceramah atau pidato yang dilakukan pada malam minggu.

Nilai-nilai kemandirian yang dikembangkan di panti asuhan Budi Mulya yaitu mengadakan kegiatan pelatihan kemampuan dibidang wira usaha meubel dan bertani. Nilai-nilai cinta lingkungan yang diterapkan adalah pelaksanaan kerja bakti membersihkan lingkungan panti asuhan yang dilakukan pada hari minggu.

Nilai-nilai karakter yang diterapkan di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya menurut data hasil yang telah peneliti kumpulkan diketahui secara keseluruhan kegiatan tersebut dibagi menjadi 3 bidang kegiatan, yaitu Kegiatan bidang agama, kegiatan dibidang kemandirian dan kegiatan karakter dibidang sosial dan lingkungan.

1. Kegiatan di bidang Agama. ada beberapa bentuk kegiatan di bidang keagamaan yang menjadi rutinitas Panti Asuhan Budi Mulya yaitu :

a. Kegiatan shalat berjamaah

Pelaksanaan shalat berjamaah merupakan kewajiban atau aturan yang telah diwajibkan oleh dewan pengajar di Panti Asuhan Budi Mulya agar anak anak asuh senantiasa melaksanakan shalat lima waktu dikerjakan secara berjamaah.

Nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ini yaitu mendidik anak asuh senantiasa mengamalkan sunnah Rasulullah SAW selain itu pula melalui kegiatan ini memberikan nilai bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Melalui pelaksanaan ibadah shalat berjamaah ini diharapkan siswa bisa membentuk karakter religius, disiplin dan peduli sesama.

Menurut data yang dikumpulkan ada beberapa sanksi bagi anak asuh yang melanggar kegiatan ini, hal ini menunjukkan bahwa agar anak asuh bisa disiplin dan tanggung jawab atas kewajiban perintah Allah SWT sebagai makhluk beragama.

b. Kegiatan pengajian rutin setelah shalat subuh

Kegiatan pengajian rutin adalah upaya yang dilakukan para dewan pendidik untuk memberikan pemahaman ilmu agama, kajian ini biasanya berupa kajian tentang hukum fiqih, fadilah amal berdasarkan hadits Rasulullah SAW.

c. Kegiatan ibadah shalat dhuha

Shalat dhuha adalah salah satu shalat sunnah yang istimewa. Ada banyak manfaat dan keutamaan jika seorang muslim rutin melaksanakan shalat sunnah ini. Shalat ini dikenal sebagai shalat

sunnah untuk memohon rezeki dari Allah SWT. Dalam konteks penanaman nilai karakter yang diterapkan oleh Panti Asuhan Budi Mulya diharapkan memberikan nilai-nilai religius yakni mengamalkan ajaran agama yang dianut dan memberikan pemahaman atas kekurangan dan kelebihan diri sendiri, meski upaya dan usaha dilakukan manusia diajarkan untuk selalu berdoa dan sebaliknya.

d. Kegiatan Tadarus al-Qur'an (pendidikan membaca al-Qur'an)

Kegiatan tadarus al-Qur'an atau juga disebut pelajaran membaca al-Qur'an yang dilakukan secara berkelompok ini merupakan salah satu program kegiatan rutin yang dilaksanakan di Panti Asuhan Budi Mulya, melalui kegiatan ini diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada anak asuh dan bisa mengajarkannya kepada yang lain.

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an ini dilakukan dengan mengarahkan anak asuh terutama kaka tingkat yang sudah mahir membaca al-Qur'an ditugaskan agar membantu para ustadz dan ustadzah untuk membimbing adik-adik asuhnya dalam belajar al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan hadits shahih Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : *“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.” (H.R. Al-Bukhari)*

Hadits diatas menjelaskan bahwa keutamaan dari belajar dan mengajarkan al-Qur'an, melalui kegiatan ini penanaman nilai karakter religius, gemar membaca, tanggung jawab dan peduli sosial pada anak

asuh di Panti Asuhan Budi Mulya menjadi bekal yang kelak agar bagi mereka setelah keluar dengan harapan bisa bermanfaat bagi masyarakat banyak.

e. Kegiatan maulid habsy / shalawatan.

Merupakan salah satu agenda rutin yang wajib diikuti anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulya yang diselenggarakan rutin setiap minggu pada malam Selasa, kegiatan ini yang ditanamkan adalah nilai religius dan kreativitas anak asuh dalam mengembangkan diri dibidang kesenian Islam, seperti menggunakan alat terbang sebagai media bershalawat. Sehingga pada hari-hari besar anak asuh dapat ikut berpartisipasi dalam meramaikan kegiatan pada bulan maulidnya Rasulullah SAW.

f. Kegiatan Muhadarah (pelatihan ceramah agama)

Kegiatan muhadarah atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada skill anak untuk berdakwah dalam mengolah tata aturan atau segala hal yang terkait dalam proses tersebut. Kegiatan muhadharah dimaksudkan untuk mendidik para anak asuh agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam dihadapan umum. Muhadharah memiliki manfaat bila kegiatan ini dilaksanakan dengan baik dan diikuti oleh peserta dengan serius.

Ada pun manfaat kegiatan muhadharah antara lain:

- a. Melatih dan membiasakan siswa berpidato/berceramah
- b. Membiasakan siswa untuk tampil berbicara di depan umum
- c. Melatih siswa untuk terampil berkomunikasi di depan orang banyak.

- d. Melatih siswa berdakwah amar ma'ruf nahi munkar
- e. Membekali calon dai dan orator yang siap jadi pemimpin di masa datang

Adapun nilai karakter yang ditanamkan pada kegiatan ini adalah religius, percaya diri, komunikatif, cinta ilmu dan sopan santun. Dari 6 bentuk kegiatan yang diberikan oleh Panti Asuhan Budi Mulya tersebut merupakan bentuk-bentuk kegiatan yang sudah terselenggara. Hanya saja ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam kegiatan tersebut yaitu belum adanya penggunaan jadwal kegiatan yang tersusun rapi sehingga para dewan pembimbing dan pengajar bisa melakukan pengawasan dan penilaian atas pencapaian yang telah dilakukan selama ini.

2. Kegiatan Bidang Kewirausahaan dan Pertanian

Bidang kegiatan kewirausahaan merupakan upaya panti dalam mendorong anak asuh untuk berkreasi melakukan sesuatu yang bisa memberikan nilai tambah dan menjadi bekal pengetahuan mereka agar bisa mandiri setelah keluar dari Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya, berikut ini beberapa kegiatan pengembangan diri yang dilakukan oleh Panti Asuhan Budi Mulya :

a. Kegiatan usaha meubel

Kegiatan meubel adalah salah satu bidang wirausaha yang diberikan guna mengasah keahlian anak asuh membuat furniture atau perlengkapan rumah. Meubel ini merupakan salah satu usaha yang dimiliki Panti Asuh Budi Mulya dengan memanfaatkan kemampuan anak asuh. Kegiatan usaha bidang meubel sangat menjanjikan terutama di wilayah perkotaan kebutuhan akan perlengkapan alat rumah sangat

tinggi. Melalui kegiatan ini diharapkan bisa memberikan bekal kepada anak asuh untuk mandiri setelah keluar dari Panti Asuhan Budi Kota Palangka Raya.

- b. Bidang pertanian yaitu pengolahan lahan dan bercocok tanam seperti jagung, kacang dan berbagai kegiatan yang bisa memberikan pengetahuan tentang pertanian.
3. Kegiatan bidang sosial dan lingkungan yaitu pelaksanaan kerja bakti yang dilakukan setiap minggu seperti membersihkan lingkungan Panti Asuhan Budi Mulya.

Berdasarkan bentuk kegiatan yang meliputi 4 bidang kegiatan yaitu kegiatan keagamaan, kegiatan kemandirian, kegiatan wirausaha dan pertanian serta kegiatan bidang sosial yang diterapkan oleh Panti Asuh Budi Mulya Kota Palangka Raya hampir mencakup semua aspek nilai yang ditanamkan dalam penanaman nilai karakter. Sebagaimana diuraikan Kementerian Pendidikan Nasional bahwa nilai-nilai karakter bangsa terdiri atas 18 nilai karakter yang menjadi pilar pendidikan yaitu 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tau, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab. (Heri Gunawan 2012, h. 9-10).

3. Kendala Dalam Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya.

Berdasarkan data terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya, sebagaimana diungkapkan ibu UH sebagai berikut:

“Kendala kami di sini kan anak-anak yang ada ni beisi macam-macam karakter ada salah satu anak yang awalnya baisy orang tua yang baduit, trus orang tuanya bangkrut jadi anaknya ditiip disini dan anaknya tu mudah emosian oleh kahandaknya kada dituruti, trus ada jua anak yang dikirim orang tuanya lewat travel jadi anaknya tu cendrung jadi orang pendiam”. (Wawancara dengan ibu UH pada tanggal 17 September 2018).

Menurut ibu UH kendala yang mereka hadapi yaitu anak-anak mempunyai berbagai macam karakter yang dibawa dari tempat masing-masing (faktor internal) yang ada dalam diri individu itu sendiri seperti mempunyai ledakan emosional tanpa sebab yang jelas, kemudian cendrung jadi anak yang pendiam dan (factor eksternal) yang ada diluar individu seperti lingkungan masyarakat dan teman bergaul.

Sedangkan menurut bapak SN terkait dengan kendala yang mereka hadapi dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter yaitu:

“Kalo hambatan kami mendidik ini yang pastikan dana, kaya pelatihan mebel itu alatnya masih banyak yang kurang, gudang sebutingannya aja, jadi yang begawi umpat mebel ini paling ada beberapa orang aja”. (Wawancara dengan Bapak SN selaku pengasuh Panti Asuhan Budi Mulya pada tanggal 30 Juni 2018)

Menurut Bapak SN kendala dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter yaitu keterbatasan dana, yang dimaksud beliau keterbatasan dana disini adalah alokasi anggaran pelaksanaan penanaman nilai karakter dibidang kemandirian seperti mebel yaitu alat masih terbatas, gudang yang kecil, dan bahan yang sedikit sehingga kegiatan ini hanya dapat diikuti beberapa anak asuh saja. Selanjutnya beliau juga menambahkan terkait dengan kendala-kendala lain yang dihadapi yaitu:

“Amun hambatan lainnya menurut ku pemerintah balum sampai membari sosialisasi kaya apa sebenarnya pelaksanaan pendidikan karakter ini terutama bagi kami nang pesantren atau panti asuhan, selawas ini kami menggawi seadanya ajak ada tahu apa kegiatan yang sebujuhnya, harusnya ada gambaran jua dari pemerintah cara melaksanakan pendidikan karakter ini” (wawancara dengan Bapak SN selaku pengasuh Panti Asuhan Budi Mulya pada tanggal 30 Juli 2018)

Menurut pengurus panti Bapak SN mengatakan bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter itu yaitu sosialisasi dari pemerintah tentang pelaksanaan penanaman nilai karakter itu sendiri, selama ini menurut bapak SN penanaman nilai karakter hanya sekedar himbauan tetapi tidak ada pelatihan atau diklat tentang praktek penanaman nilai karakter, khususnya untuk lembaga Panti Asuhan Budi Mulya.

Sedangkan keterangan dari bendahara Panti Asuhan Budi Mulya juga menerangkan bahwa kendala yang dihadapi :

“Masalah pendidikan karakter ini menurut ulun dari segi penerapan nilai keterampilan misalnya peralatan qosidah gasan anak asuh putri, meolah wadai macam-macam ae, sabujurnya anak asuh putri ini banyak baisi kebisaan tapi kada kawa dikembangkan oleh dana lawan fasilitas kami kada lengkap”. (wawancara dengan UH selaku bendahara harian pada tanggal 17 September 2018).

Menurut keterangan yang diberikan oleh Ibu UH terkait dengan kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai karakter itu sendiri adalah dana dan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan penanaman nilai karakter terutama untuk kalangan anak asuh putri. Dalam hal ini Ibu UH lebih rinci menggambarkan kendala-kendala yang dihadapi seperti pelaksanaan pengembangan keterampilan di bidang seni pada putri yaitu kasidah yang memerlukan biaya penanaman nilai untuk mengadakan pelatih dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan tersebut. Kegiatan pengembangan diri bagi anak asuh putri seperti membuat olahan makanan seperti aneka kue dan makanan, sebenarnya mereka ingin sekali

melaksanakan kegiatan ini tetapi hal ini juga terkendala dana dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan ini. Menurut ibu UH harapannya bentuk kegiatan ini bukan hanya diberikan pada sebagian anak asuh saja tetapi dapat dilakukan secara menyeluruh mengingat *out put* yang diharapkan oleh panti itu sendiri dapat mandiri, begitu pula pada anak asuh putri. Beliau juga menambahkan bahwa:

“habis tu tenaga pengajarnya yang kurang banyak bayangkan anak asuh 192 orang diurus orang yang sedikit, jadi kada bisa lagi mengembangkan gawian lain, imbah itu keterampilannya jua terbatas kada semua guru disini kami bisa mendidik anak asuh sesuai bidangnya” (wawancara dengan ibu UH selaku bendahara Panti Asuhan Budi Mulya pada tanggal 17 September 2018).

Menurut ibu UH selaku bendahara Panti Asuhan Budi Mulya mengatakan bahwa kendala dalam pelaksanaan kegiatan penanaman nilai karakter itu sendiri adalah keterbatasan tenaga pendidik baik mengingat jumlah anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulya sebanyak 192 orang sehingga dalam beberapa agenda kegiatan tidak bisa dilaksanakan. Dari pendapat bapak R juga mengatakan bahwa:

“Kalo menurut ku sarana atau wadah gasan kegiatan kekanakan kurang, contohnya kegiatan mebel digudang yang halus, alat terbatas jadi kada semua anak yang bisa belajar disini, apalagi gasan kegiatan anak putri kadada bisa kaya meolah kerupuk atau aneka wadai yang bisa dijual” (wawancara dengan Bapak R selaku dewan pengurus bidang asrama putri pada tanggal 03 Agustus 2018)

Menurut bapak R terkait dengan masalah yang dihadapi dalam penanaman nilai karakter yaitu sarana dan prasarana yang mendukung menjelaskan lebih lanjut seperti pelaksanaan kegiatan kemandirian pada anak asuh putra yaitu kegiatan usaha meubel, tetapi juga diharapkan dilakukan pada anak asuh putri seperti kegiatan menjahit, pengolahan pangan seperti kue dan aneka makanan yang bisa dipasarkan akan tetapi

hal ini menjadi kendala bagi pengurus untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

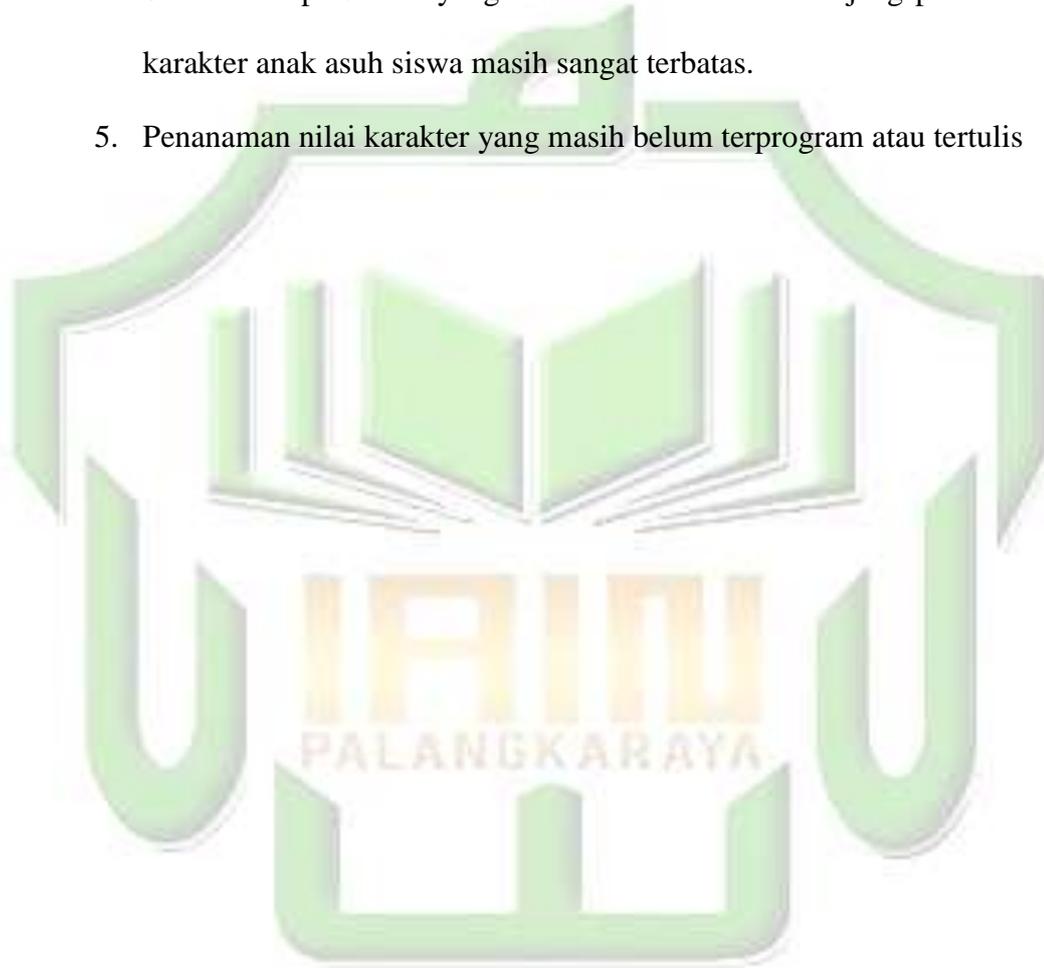
Sedangkan menurut hasil pengamatan peneliti terhadap kendala yang dihadapi oleh pihak Panti Asuhan Budi Mulya dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter yaitu:

Dari segi sarana dan prasarana masih kurang memadai untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter terutama bidang pendidikan kemandirian yang ditekankan oleh panti asuhan Budi Mulya seperti pelatihan-pelatihan kemandirian bagi anak-anak asuh. Nilai-nilai karakter dikembangkan di panti asuhan Budi Mulya belum sepenuhnya dijabarkan dalam indikator yang bisa mewakili nilai karakter yang harus dicapai. Dengan tidak adanya indikator tersebut menyebabkan kesulitan dalam mengukur pencapaian nilai karakter yang ditanamkan dan program pendidikan karakter yang masih belum tertulis. (observasi tentang kendala pendidikan karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya pada tanggal 19-21 September).

Berdasarkan hasil keseluruhan data yang telah dikumpulkan maka dapat diketahui kendala-kendala yang dihadapi oleh Panti Asuhan Budi Mulya dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu:

1. kondisi karakter anak yang berbeda-beda karena faktor bawaan dari keluarga yaitu cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua sebelum mereka tinggal di Panti Asuhan. Ada anak yang mudah emosional ada juga anak yang cenderung pendiam sesuai dengan teori Slameto (2010:54) ada faktor internal (yang ada dalam diri individu itu sendiri) dan faktor eksternal (yang diluar individu).

2. Kekurangan tenaga pendidik dan sumber daya manusia (SDM) pengurus dalam merumuskan pelaksanaan pendidikan karakter belum sepenuhnya memahami konsep tentang pendidikan karakter.
3. Sumber dana, yaitu untuk menunjang segala bentuk kegiatan yang dikembangkan oleh Panti Asuhan Budi Mulya terkait dengan bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang penanaman karakter anak asuh siswa masih sangat terbatas.
5. Penanaman nilai karakter yang masih belum terprogram atau tertulis



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang pendidikan karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan penanaman nilai karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya sudah dilaksanakan dengan baik hanya saja belum terencana atau terprogram secara tertulis, tetapi dalam aplikasinya penanaman nilai karakter tetap dikembangkan yaitu: (a) nilai religius, (b) nilai kemandirian, dan (c) nilai sosial.
2. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya meliputi: (a) Nilai religius ditanamkan melalui kegiatan shalat wajib dan sunah berjama'ah, kegiatan pengajian rutin, kegiatan tadarus Al-Qur'an, kegiatan Maulid Habsyi dan kegiatan *Muhadarah*, (b) Nilai Kemandirian ditanamkan melalui kegiatan usaha meubel dan pertanian, dan (c) Nilai sosial ditanamkan melalui kegiatan kerja bakti.
3. Kendala-kendala yang dihadapi Panti Asuhan Budi Mulya dalam penanaman nilai karakter yaitu kondisi karakter anak yang berbeda-beda karena faktor bawaan dari keluarga yaitu cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua sebelum mereka tinggal di Panti Asuhan. Kemudian ada juga kendala yang lain yang di hadapi Panti Asuhan yaitu: kekurangan tenaga pendidik dan sumber daya manusia (SDM), Sumber dana/keuangan, dan Sarana prasarana yang dibutuhkan dalam penanaman nilai karakter.

B. Saran

Berdasarkan data hasil yang telah peneliti kumpulkan maka dapat peneliti memberikan saran terkait pendidikan karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya sebagai berikut:

1. Perlu peningkatan SDM dewan pendidik di Panti Asuhan Budi Mulya terutama di bidang penanaman nilai karakter di lembaga non formal. Sehingga bisa merumuskan rangkaian kegiatan, pelaksanaan penanaman nilai karakter dan mampu merumuskan indikator karakter yang harus dicapai.
2. Merumuskan bentuk-bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang harus dicapai sehingga pelaksanaan pendidikan karakter di Panti Asuhan Budi Mulya terarah dan terukur.
3. Bagi pemerintah agar lebih meningkatkan lagi sosialisasi terhadap pendidikan karakter terutama di lembaga-lembaga non formal seperti pesantren, panti asuhan dan lainnya agar tujuan negara mencetak generasi bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Departemen Agama RI, 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Djunaidi, Ghony M. & Fauzan Almashur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Edi Surono. 2017. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Panti Sosial Rehabilitasi Narkoba di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya : IAIN Palangka Raya.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Ismail, Ilyas. 2012. *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*, Makassar: Alauddin University Press.
- Jurnal Hasanah <http://etheses.uin-malang.ac.id/2260/6/08410139>.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Matta, M. Anis. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al-Itishom Cahaya Umat.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Terjemah Tjejep Rohendi Rohidi*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Oci Melisa Depiyanti. *Model Pendidikan Karakter Di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif pada SD Cendekia Leadership School, Bandung)*”. Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 3 September 2012.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta

- Salahudin, Anas dan Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia.
- Soyomukti, Nurani. 2013. *Teori-teori Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Alfabeta.
- Sujanto Agus. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi.2004. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Samani dan Hariyanto, 2013. *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi FTIK*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya Press.
- Yusuf, Syamsu LN., A. Juntika Nurihsan. 2007. *Teori Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini et.al. 1992. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

